



Peran Perempuan dan Kolaborasi Lintas Generasi untuk Keluarga Berdaya Indonesia Maju

Yustina Triyani^{1*}, Carmel Meiden¹, Zulfikar Ikhsan Pane¹, Leonard Pangaribuan¹, Sugi Suhartono¹, Elizabeth Vita Mutiarawati²

¹ Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia

² Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia

* E-mail korespondensi : yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Community Service Activities (PkM) were carried out by the IBIKKG PkM Team in the context of the Jakarta Hindu Dharma Women's Independence Celebration (WHDI) on August 5, 2024, which was held in the form of seminars and ongoing mentoring. This continuous PkM activity aims to increase the awareness and understanding of WHDI members regarding the importance of the role of marriage in the family and community. Through presentations and discussions, participants gained insight into how women can be the main drivers in the family, both as educators, caregivers and economic drivers. This activity also emphasizes the importance of cross-generational collaboration to preserve cultural values and improve family welfare. As a result, the seminar succeeded in building networks and collaborations between various women's groups, creating synergy in efforts to empower women and strengthen families in Indonesia.

Keywords:

Women's Role

Cross-generation collaboration

Empowered families

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan komunitas terkecil dari masyarakat dan memiliki banyak makna dan peran. Keluarga menjadi satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah organisme biologis menjadi organisme sosiologis sehingga membutuhkan wadah untuk mengenal dan mempelajari seluruh tingkah laku dan menyesuaikannya (Rustina, 2014). Untuk itu keluarga memiliki 9 (sembilan) fungsi bagi anggotanya. Fungsi pertama adalah fungsi edukasi. Keluarga berperan untuk menentukan, memberikan landasan serta mengarahkan anggota keluarga untuk mendapatkan pendidikan termasuk penyediaan dana sampai pada taraf yang optimal. Kedua, fungsi perlindungan. Keluarga menjadi tempat berlindung dari seluruh ancaman baik fisik maupun psikis agar terhindar dari potensi kelaparan, kedinginan, kepanasan hingga perbuatan buruk dari pihak luar. Ketiga, fungsi kebersamaan. Keluarga menjadi tempat berkumpulnya cinta dan kasih sayang anggotanya sehingga terbentuk rasa

keeratan yang kuat. Keempat, fungsi sosialisasi. Keluarga menjadi awal mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan lebih luas. Kelima, fungsi reproduksi. Keluarga menjadi tempat hadirnya manusia sebagai keturunan pewaris tugas kemanusiaan. Keenam, fungsi religi. Keluarga menjadi wadah anggotanya untuk mengenal Tuhan serta kaidah agama yang menaunginya. Ketujuh, fungsi biologis. Keluarga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan biologis setiap anggotanya demi keberlangsungan hidup di masa datang. Kedelapan, fungsi rekreasi artinya keluarga menjadi area bersantai untuk memperoleh kehangatan tanpa ada rasa curiga dan beban. Kesembilan, fungsi ekonomi artinya keluarga menjadi tempat anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup yang tercemin dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan dan lainnya (Ramdani et al., 2023).

Orang tua merupakan pihak sentral sebagai penanggung jawab dalam keluarga. Umumnya peran dan tanggung jawab diberikan kepada suami sebagai kepala keluarga namun seiring kondisi yang kompleks, maka wanita juga dibebani tanggung jawab karena mereka juga memiliki hak setara dengan pria yaitu hak dalam bidang politik, pendidikan dan pengajaran, kesehatan, melakukan perbuatan hukum serta pekerjaan (Krisnalita, 2018 seperti dikutip Zataadini et al., 2023). Kesetaraan ini juga lekat dengan isu feminisme eksistensial yang diusung Simone Ernestine Lucia Marie Bernand de Beauvoir atau dikenal Simone De Beauvoir melalui bukunya *Second Sex* tahun 1949. Bagi Simone de Beauvoir, wanita sejatinya memiliki kebebasan (otonom) untuk merancang dan menentukan jalan hidupnya untuk itu digunakan konsep transendensi, yaitu ide mengenai kelampauan. Menurutnya, ada empat ide transendensi yang dapat diterapkan. Pertama, wanita dapat bekerja meskipun melelahkan dan banyak hambatan. Kedua, wanita dapat menjadi intelektual karena mereka juga memiliki kesempatan yang sama. Ketiga, wanita dapat menuju kepada bagian dari kekuatan ekonomi artinya dapat mandiri secara finansial. Keempat, wanita dapat mengidentifikasi dirinya sendiri dalam kelompok masyarakat yang dominan (Rohmah et al., 2021).

Dalam banyak penelitian, wanita juga dibekali keunggulan dibandingkan laki-laki. Wanita lebih unggul untuk pekerjaan *multi-tasking*. Satu penelitian menguji 47 wanita dan 47 pria, melalui metode eksperimen, diberikan satu pekerjaan secara bersama – sama. Dalam waktu yang sama, kedua kelompok berjalan dengan kecepatan dan akurasi yang sama namun ketika kedua kelompok diberikan tugas tambahan, maka kelompok pria mengalami perlambatan waktu penyelesaian (Stoet et al., 2013). Kajian lain juga menunjukkan wanita memiliki kemampuan menahan penyakit infeksi menular dibandingkan pria (Klein & Flanagan, 2016).

Secara alamiah, wanita dapat hamil dan melahirkan serta pulih dalam waktu yang relatif singkat. Wanita dapat mengalami 10.000 siklus menstruasi sepanjang hidup. Wanita memiliki indera penciuman lebih tajam karena memiliki lebih banyak neuron olfaktori dalam otak. Wanita juga memiliki kemampuan multitasking yang lebih baik. struktur otak wanita khususnya

corpus callosum (bagian yang menghubungkan kedua belahan otak) lebih tebal dibandingkan laki – laki. Wanita dapat membedakan warna lebih baik karena kondisi genetic bahwa wanita memiliki dua kromosom. Wanita memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat dan lebih tahan terhadap infeksi. Wanita juga memiliki potensi umur lebih panjang. Wanita memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi selama krisis karena faktor genetika dan fisiologis. Wanita cenderung lebih mampu mengelola stress dengan efektif karena hormon oksitosin. Wanita memiliki rasa yang lebih tajam karena hormone estrogen.

Dari pemaparan di atas, wanita sesungguhnya dapat menjadi terdepan sebagai upaya untuk meraih keluarga berdaya sehingga motivasi dan pelatihan sangat dibutuhkan. Untuk itu, kegiatan PkM ini mencoba mengkaji dan menjabarkan motivasi dan inspirasi agar wanita memiliki keberanian dan kepercayaan diri setara dengan laki-laki. Kajian ini juga menggunakan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sebagai objek karena tiga alasan. Pertama, organisasi ini telah berdiri sejak tahun 1979 dan telah memiliki 31 cabang di seluruh Indonesia (WHDI, n.d.). Ini menunjukkan Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) memiliki struktur organisasi yang jelas, terarah dan memiliki visi dan misi yang jelas sehingga seluruh kegiatannya memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Kedua, organisasi ini telah melakukan beragam kegiatan sosial contohnya perannya menjaga eksistensi budaya Bali melalui kegiatan latihan *tabuh / megambel* (gamelan Bali), melakukan sekolah agama diselingi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti *tabuh* dan tari (Wiriantiningrum et al., 2023), penggerak sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Narmada, Lombok Barat (Damayanti et al., 2021). Ketiga, Hindu sebagai agama yang dianut oleh anggota organisasi memberikan penegasan adanya kesetaraan gender melalui penggambaran beberapa dewa dengan sifat feminim dan berjenis kelamin perempuan contohnya Kali, Lakshmi, Saraswati serta Durga (Kumari, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan PkM dilaksanakan melalui dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahap pertama, berupa perencanaan, dilakukan oleh Tim PkM diwakili oleh Ibu Yustina Triyani, dimulai dengan menjalin komunikasi dengan Ibu Asri Nyoman Rai Sukawati dari pihak WHDI Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 12, 15 dan 17 Juni 2024. Mode komunikasi dilakukan menindaklanjuti permohonan dari pihak WHDI DKI Jakarta yang menyampaikan informasi melalui aplikasi WhatsApp, untuk diadakan presentasi dalam rangka Gebyar Kemerdekaan WHDI DKI Jakarta dengan tema “Peran Perempuan untuk Keluarga Berdaya Indonesia Maju” bagi anggota WHDI, yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dan kolaborasi lintas generasi untuk keluarga berdaya. Komunikasi ini menghasilkan kesepakatan untuk

mengadakan kegiatan yang dibutuhkan oleh pihak WHDI meningkatkan peran perempuan bagi anggotanya. Kegiatan ini selaras dengan tujuan yang sudah direncanakan oleh LPPM IBIKKG melalui program-program yang mendorong Peran Perempuan dan Kolaborasi Lintas Generasi untuk Keluarga Berdaya.

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting untuk mencapai keluarga yang berdaya, terutama melalui kolaborasi lintas generasi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga dan penjaga nilai-nilai budaya (Abidin et al., 2023). Kolaborasi lintas generasi, dimana perempuan dari berbagai usia bekerja sama, dapat memperkuat ikatan keluarga dan memastikan transfer pengetahuan serta ketrampilan berkelanjutan (MediaIndonesia.com). Dalam era digital, perempuan juga memiliki peluang besar untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperluas jaringan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dan kolaborasi lintas generasi menjadi kunci untuk menciptakan keluarga yang kuat dan berdaya (Bertham et al., 2011).

Selaras dengan tujuan Tim PkM IBIKKG, maka rencana ini akan ditindaklanjuti dengan melakukan kegiatan kerjasama untuk menyediakan narasumber acara seminar untuk meningkatkan kesadaran anggota WHDI dan terus berkelanjutan meningkatkan peran perempuan. Tujuan dari kegiatan adalah untuk memberikan pemaparan pengetahuan dan informasi tentang cara meningkatkan peran perempuan untuk keluarga berdaya.

Tahap Kedua, adalah pelaksanaan PkM. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 Agustus 2024 mulai pukul 08.30 sampai dengan selesai. Seluruh tim PkM IBIKKG yang terdiri dari dosen, dan para anggota WHDI hadir dan bersama di ruangan. untuk mendengarkan pemaparan dan penjelasan dari narasumber yaitu Ibu Yustina Triyani mengenai Peran Perempuan dan Kolaborasi Lintas Generasi untuk Keluarga Berdaya. Setelah pemaparan dan penjelasan, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab mengenai topik yang sedang menjadi isu nasional saat ini. Peserta seminar dari anggota WHDI yang terdiri dari anggota merupakan perwakilan wilayah Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dan dibagi menjadi dua sesi. Pertama, sesi seminar, yaitu presentasi mengenai fungsi keluarga, kelebihan dan contoh wanita yang berhasil. Kedua, sesi tanya jawab yaitu ruang bagi peserta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Pada sesi seminar, narasumber pemateri memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran Wanita dalam mewujudkan keluarga berdaya dimulai dari definisi keluarga. Para anggota diberikan pemahaman bahwa keluarga tidak hanya terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak, namun juga termasuk orang tua dari pihak ayah/suami maupun ibu/istri termasuk keluarga

dekat dari kedua orang tua bahkan termasuk buyut. Seluruh anggota keluarga tersebut turut membantu terwujudnya keluarga berdaya termasuk berpotensi menjalin kerjasama antar lintas generasi contohnya antara ibu/istri dengan anak dari suaminya (keponakan). Anggota juga disadarkan bahwa wanita memiliki peran penting melalui pemaparan beberapa riset ilmiah yang menyatakan bahwa perempuan bukan makhluk yang lemah. Mereka memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pria contohnya mampu bekerja multitasking, memiliki tingkat harapan hidup lebih panjang bahkan memiliki kemampuan mengatasi stress lebih baik. Dengan adanya kelebihan ini maka para anggota memiliki rasa percaya diri untuk mulai berkarya dan tidak hanya sekedar menggantungkan hidupnya pada suami.

Selain itu, pemaparan yang diberikan yaitu mengenai contoh wanita yang berhasil mandiri secara finansial serta membantu terwujudnya keluarga berdaya Bernama Agasta Ariani. Agasta merupakan Wanita yang berdomisili di Parung, Bogor. Agasta berhasil membangun ketahanan pangan secara mandiri melalui upaya Perkebunan dengan model greenhouse. Upaya Agasta ini juga memunculkan motivasi bila wanita memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Contoh kedua yaitu Daru Setyorini, direktur eksekutif Ecoton (*Ecological Observation and Wetlands Conservation*). Ibu Daru juga melakukan banyak kegiatan contohnya kampanye pelarangan pemakaian plastik sekali pakai. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, Ibu Daru memperoleh beragam penghargaan contohnya *Goldman Environmental Prize*, California USA tahun 2021, *Environmental Hero by The Economist Intelligence Unit* tahun 2012, *National Geographic Society Emerging Explorer* dari Washington DC USA tahun 2014. Contoh ketiga, keluarga Ibu Marta Pasaribu di Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Ibu dengan dua anak laki-laki dan dua anak perempuan melibatkan keluarganya dalam kegiatan Gerakan Keluarga yang difasilitasi oleh Tim Pesada (Perkumpulan Sada Ahmo), yaitu organisasi nirlaba yang ada di Sumatera Utara.

Tabel 1. Ringkasan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Tahap Perencanaan dan Survei:	
	a.Survei, diskusi, dan wawancara	12 Juni 2024, pukul 16.32 - selesai
	b.Persiapan proposal PkM	15 Juni 2024, pukul 18.48 - selesai
	c.Konfirmasi jadwal kegiatan	17 Juni 2024, pukul 8.35 - selesai
2	Pelaksanaan seminar sebagai narasumber dan pemakalah	5 Agustus 2024.
		Pukul 08.30-09.00 (Penandatanganan MOU)
		Pukul 09.00-11.00 (Pelaksanaan Seminar)

Sumber: Hasil pengolahan data PkM 2024

Gambar 1. Leaflet Kegiatan Tim PkM IBIKKG



C. PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kesadaran peran perempuan di kalangan anggota WHDI di DKI Jakarta, Tim PkM IBIKKG ikut berpartisipasi sebagai narasumber dan pembicara dengan tema “Peran Perempuan untuk Keluarga Berdaya Indonesia Maju”. Kegiatan seminar ini dilaksanakan dengan metode presentasi *powerpoint* atas materi yang sesuai dengan tema. Pelaksanaan seminar pemaparan tersebut berguna untuk lebih memberikan pengetahuan dan

wawasan dalam meningkatkan peran perempuan dalam keluarga berdaya. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya untuk pemahaman atas peningkatan peran perempuan dan kolaborasi lintas generasi pada anggota WHDI, namun anggota dan peserta seminar juga mendapatkan tiga contoh praktik baik dari berbagai wilayah di Indonesia yang menjadi inspirasi, penyemangat dan pemotivasi anggota WHDI dan peserta seminar.

Pada sesi seminar pemaparan, anggota dan peserta seminar secara langsung mendapatkan pemaparan pentingnya peran perempuan dalam memperkuat struktur keluarga dan komunitas melalui kolaborasi lintas generasi. Seminar dan diskusi tanya jawab berlangsung menyoroti bagaimana perempuan dapat menjadi penggerak utama dalam keluarga, baik sebagai pendidik, pengasuh, maupun penggerak ekonomi. Selain itu, seminar juga menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan ketrampilan antara generasi tua dan muda untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif. Dengan adanya pelatihan dan keterampilan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, perempuan diharapkan dapat lebih berdaya dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seminar ini juga berhasil membangun jejaring dan kolaborasi antara berbagai kelompok perempuan, menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan keluarga di Indonesia.

Gambar 2. Penandatanganan MOU



Gambar 3. Pemaparan Materi



Sumber: Dokumentasi - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2024)

Untuk lebih meningkatkan kerjasama antara WHDI di DKI Jakarta dan Tim PkM IBIKKG, maka dilakukan Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU). Hal ini dilakukan untuk lebih menguatkan dalam pelaksanaan pendampingan dan pelatihan di waktu mendatang, serta dapat dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak. Hal ini sejalan dengan tujuan menurut UU DIKTI No 12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Setelah sesi seminar, selanjutnya pada sesi tanya jawab, anggota WHDI dan peserta seminar langsung mendapat kesempatan bertanya dan diskusi dengan narasumber pemaparan. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta seminar kemudian langsung ditanggapi oleh pembicara. Banyak pertanyaan dari peserta yang sangat baik, dan memperoleh tanggapan atau jawaban yang sangat baik, sehingga dapat memberikan pemahaman dan saling menguatkan satu dengan yang lain.

Kegiatan PkM ini terlaksana dengan baik, sehingga tujuan diselenggaraan kegaitan PkM telah tercapai. (1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota WHDI dan peserta seminar tentang pentingnya peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta bagaimana kolaborasi lintas generasi dapat memperkuat struktur keluarga dan komunitas. (2) Mendorong

pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan ketrampilan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga anggota WHDI dan peserta seminar dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. (3) Memfasilitasi transfer pengetahuan dan ketrampilan antar generasi tua dan muda, memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi yang positif dapat terus dilestikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada anggota WHDI dan peserta seminar. (4) Membangun jaringan dan kolaborasi antar berbagai kelompok perempuan khususnya anggota WHDI dan peserta seminar dan organisasi, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk menciptakan sinergi dalam upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan keluarga.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan seminar telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota WHDI dan peserta seminar tentang pentingnya peran perempuan dalam keluarga dan Masyarakat. Melalui kolaborasi lintas generasi, peserta memahami bagaimana memperkuat struktur keluarga dan komunitas. Selain itu seminar ini juga mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memberikan pelatihan ketrampilan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Transfer pengetahuan dan ketrampilan antar generasi tua dan muda juga difasilitasi, memastikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang positif dapat terus dilestasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, seminar ini berhasil membangun jaringan dan kolaborasi antara berbagai kelompok perempuan, baik di tingkat lokal maupun nasional, menciptakan sinergi dalam upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan keluarga.

Untuk meningkatkan efektivitas seminar di masa mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan peserta agar lebih banyak perempuan dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi. Selain itu, perlu adanya tindak lanjut berupa program mentoring dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara praktis. Kolaborasi dengan lebih banyak organisasi dan Lembaga juga dapat memperkuat jaringan dan memberikan lebih banyak peluang bagi perempuan untuk berdaya. Terakhir, evaluasi rutin dan feedback dari peserta sangat penting untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada WHDI DKI Jakarta, LPPM IBIKKG, Dosen IBIKKG serta seluruh pihak-pihak yang mendukung kegiatan PKM ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, J. Z., Huriani, Y., Zulaiha, E., Uin, S., Gunung, D., & Bandung, I. ; (2023). Perempuan Berdaya: Memperkuat Peran Perempuan dalam Budaya Tradisional. *Socio Politica*, 13(2), 67–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). PERANAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERTANIAN. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Damayanti, S. P., Bagiastra, I. K., Mahsun, Wadhani, L. P. P., & Kartini, N. L. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Kec. Narmada Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1).
- Klein, S. L., & Flanagan, K. L. (2016). Sex differences in immune responses. *Nature Reviews*, 16(10), 626–638. <https://doi.org/10.1038/nri.2016.90>
- Kumari, F. (2022). Kesenjangan Gender dalam Agama-Agama : Analisis Filsafat Taoisme-Islam Sachiko Murata. *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 10(2), 65–77.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *BANUN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Rohmah, S., Ilahi, R. P., & Zulaiha, E. (2021). Problem Gender dalam Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 6(2), 193–206.
- Rustina. (2014). Keluarga dalam kajian sosiologi. *Musawa*, 6(2), 287–322.
- Stoet, G., Connor, D. B. O., Conner, M., & Laws, K. R. (2013). Are women better than men at multi-tasking ? *BMCPsychology*, 1(18), 1–10.
- WHDI. (n.d.). *Sejarah WHDI*. Retrieved August 20, 2024, from <https://whdipusat.id/about/>
- Wiriantiningrum, A. P., Siti, D. W., Komariah, S., & Abdullah, M. N. A. (2023). Keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi Eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. *Jurnal Ideas*, 9(3), 825–832. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1363>

Zatadini, N., Iqbal, M. G., & Viqria, A. A. (2023). Perempuan dan Kesetaraan Gender : Analisis Teoritis dalam Perspektif Filsafat Hukum. *Jurnal Hukum Legalita*, 5(2).

[Menteri PPPA Dorong Perempuan Indonesia Maju Manfaatkan Peluang Era Digital](#)